

**ANALISIS PENDAPATAN BUDIDAYA LOBSTER
SISTEM KERAMBA JARING APUNG (KJA) DI DESA
PULAU MARINGKIK KECAMATAN KERUAK
KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

SKRIPSI



Oleh

MERTA ARTASIA
NIM 190105123

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**

**ANALISIS PENDAPATAN BUDIDAYA LOBSTER
SISTEM KERAMBA JARING APUNG (KJA) DI DESA
PULAU MARINGKIK KECAMATAN KERUAK
KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk
melengkapi persyaratan mencapai gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)**



Oleh

**Merta Artasia
Nim 190105123**

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TRABIYAH DAN KEGURUAN

Jln. Gajah Mada No.100 Telp. (0370) 621928-625337-634490-Fax. 625337 Mataram

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh : Merta Artasia, Nim : 190105123 dengan judul " Analisis Pendapatan Budidaya Lobster Sistem Keramba Jaring Apung (KJA) di Desa Pulau Maringgik Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur " telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji

Disetujui pada tanggal 9 Juni 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Pembimbing I,

Ahmad Khalakul Khairi, M.Ag.
NIP. 197401262007011010

Pembimbing II,

M. Zainurrahman, M.Pd
NIP. 198405162019031003



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TRABIYAH DAN KEGURUAN

Jln. Gajah Mada No.100 Telp. (0370) 621928-625337-634490-Fax. 625337 Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 03/04/2023

Hal: Ujian Skripsi

Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di Mataram

Assalamu 'alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama Mahasiswa : Merta Artasia
NIM : 190105123
Jurusan/Prodi : Tadris IPS-Ekonomi

Judul : Analisis Pendapatan Budidaya Lobster Sistem Keramba Jaring Apung (KJA) di Desa Pulau Maringkik Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur, telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

Wassalamu 'alaikum, Wr. Wb.

Perpustakaan UIN Mataram

Pembimbing I,

Ahmad Khalakul Khairi, M.Ag.
NIP. 197401262007011010

Pembimbing II,

M. Zainurrahman, M.Pd
NIP. 198405162019031003

PEGESAHAN

Skripsi dengan judul "Analisis Pendapatan Budidaya Lobster Sistem Keramba Jaring Apung di Desa Pulau Maringkik Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur" yang diajukan oleh Merta Artasia, NIM 190105123, Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Mataram, Telah dimunaqsyahkan pada tanggal 16 Juni 2023.

Ahmad Khalakul khairi, M.Ag
(Ketua Sidang/Pemb.I)

Muh. Zainurrahman, M.Pd
(Sekretaris Sidang/Pemb.II)

Siti Husna AINU Syukri, M.T
(Penguji I)

Emilia Fatriani, M.Pd
(Penguji II)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Jumastm, M.H.I
NIP.197612312005011006

MOTTO

” hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu “¹

(Umar bin Khattab)



Perpustakaan UIN Mataram

¹Shafira Chairunnisa “Moto Skripsi Terbaik Dan Penuh Makna” dalam <https://berita.99.co/contoh-moto-skripsi-terbaik/> diakses tanggal 19 Desember 2022, pukul 22:45

PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat dan Kerunia Allah SWT, beserta Kemuliaan Bagianda Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini kupersembahkan untuk Ibunda dan Ayahanda tercinta yang setia menyemangati dan mendukungku lahir dan batin, tiada henti mendoakanku untuk kelancaran, keberhasilan dan kesuksesan dunia akhirat.

Juga kepada saudara-saudaraku yang selalu memberikan semangat dan motivasi, apa yang telah kalian berikan tak mampu terbalaskan. Juga untuk diri sendiri terimakasih telah berjuang dan bertahan sampe bisa berada di titik bangga dengan diri sendiri.



Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Taufik dan Hidayah-Nya berkat Rahmat dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Analisis Pendapatan Budidaya Lobster Sistem Keramba Jaring Apung (KJA) di Desa Pulau Maringkik Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur “dengan baik walaupun dalam bentuk sederhana dan masih perlu banyak pembenahan.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad Saw, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh umat manusia yaitu Ad-Dinul Islam yang kita harapkan syafaatnya didunia dan akhirat.

. Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi syarat sebagai tugas akhir dalam menyelesaikan sarjana pendidikan (S.Pd) Jurusan Tadris IPS Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram (UIN) Mataram.

Dengan terselesainya skripsi ini, tidak lupa penulis sampaikan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan arahan, bimbingan dan dukungan dari semua pihak baik moril maupun material. Oleh karena itu dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Ahmad Khalakul Khairi, M.Ag. dan bapak M. Zainurrahman, M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing, mengarahkan serta memberi motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Ahmad khalakul Khairi, M.Ag. selaku ketua jurusan Tadris IPS Ekonomi

3. Bapak Mohammad Liwa Irrubai, Dr.,M.pd. selaku dosen wali kelas (D) IPS Ekonomi
4. Bapak Dr. Jumarim, M.HI. selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
5. Bapak Prof. Dr.H.Masnun, M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberikan tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberikan bimbingan.
6. Bapak/Ibu selaku dosen Program Studi Tadris IPS ekonomi yang telah mengajar berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan bantuan pada masa studi di UIN Mataram, semoga dengan ilmu yang telah diajarkan dapat bermamfaat bagi penulis, masyarakat dan bangsa.
7. Bapak Kepala Desa Pulau Maringkik dan bapak-bapak usaha budidaya lobster yang telah memberikan izin dan kemudahan untuk melakukan penelitian dan melengkapi data-data skripsi ini.

Penulisan sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif dari berbagai pihak sangat sangat penulis harapkan demi terwujudnya skripsi yang lebih baik untuk masa-masa yang akan datang

Akhirnya penulis hanya dapat berdo'a semoga amal baik mereka diterima oleh Allah sebagai amalan sholeh serta mendapatkan imbalan yang semestinya.

Mataram,.....Juni 2023

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN LOGO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka dan Hipotesis Penelitian	8
1. Kerangka Teori.....	9
a. Deskripsi Lobster	16
b. Keramba Jaring Apung.....	21
2. Hipotesis Penelitian	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Penelitian.....	26
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	26
2. Populasi dan Sampel.....	26

3. Lokasi Penelitian	28
4. Variabel Penelitian	28
5. Teknik Pengumpulan Data.....	29
6. Teknik Analisis Data	30
B. Sistematika Pembahasan.....	31
C. Rencana Jadwal Penelitian.....	31

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	34
B. Karakteristik Responden.....	34
C. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	36
D. Karakteristik responden Berdasarkan Lama Usaha	37
E. Analisis Data	38

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	45
B. Saran	47

DAFTAR PUSTAKA	49
-----------------------------	-----------

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah penduduk Desa Pulau Maringkik Menurut Dusun Tahun 2023, 34

Tabel 3.2 Pendapatan Masyarakat sebelum dan sesudah melakukan Usaha Budidaya Lobster Sistem Keramba Jaring Apung di Desa pulau Maringkik, 35-36

Tabel 3.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Pada Usaha Budidaya Lobster di Desa Pulau Maringkik Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok timur Tahun 2020, 37

Tabel 3.4 Tingkat Pendidikan Responden pada Usaha Budidaya Lobster di Desa Pulau Maringkik Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur tahun 2023, 38

Tabel 3.5 Tingkat Lama Usaha Responden pada Usaha Budidaya Lobster di Desa Pulau Maringkik Kecamatan Keruak Kabuapten Lombok Timur Tahun 2023, 39

Perpustakaan UIN Mataram

**ANALISIS PENDAPATAN BUDIDAYA LOBSTER
SISTEM KERAMBA JARING APUNG (KJA) DI DESA
PULAU MARINGKIK KECAMATAN KERUAK
KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

Oleh :

**Merta Artasia
190105123**

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah melakukan usaha budidaya lobster sistem keramba jaring apung (KJA) di Desa Pulau Maringkik kecamatan keruak Kabupaten Lombok Timur.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif jenis penelitian komparatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh petani tambak yang melakukan usaha budidaya lobster dan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Snowball Sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 15 responden.

Hasil dari penelitian ini Besarnya pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah melakukan usaha budidaya lobster adalah 1.450, dengan nilai signifikan 0.001. dari data tersebut terdapat hubungan antara pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah melakukan usaha budidaya lobster. Ketentuan penerimaan dan penolakan hipotesis apabila signifikan dibawah atau sama dengan 0,05 maka H_a diterima sedangkan H_0 ditolak. Sehingga terjadi hubungan antara pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah melakukan usaha budidaya lobster.

Dengan kata lain terdapat perbedaan pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah melakukan usaha Budidaya Lobster Sistem Keramba Jaring apung (KJA) di Desa Pulau Maringkik Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur.

Kata kunci : Budidaya, Lobster, Pendapatan Masyarakat



Perpustakaan UIN Mataram

BAB I

PENDAHULAN

A. Latar Belakang

Potensi sumber daya laut Indonesia begitu kaya, baik kekayaan hayati maupun non hayati, sehingga manusia dapat memanfaatkan untuk perikanan, pertambangan dan jasa transportasi untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Artinya perikanan air memiliki potensi untuk berkembang di dunia komersial, terutama sebagai sumber pangan dan komoditas yang diperdagangkan.

Sesuai dengan Undang-Undang Dasar (UUD) Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 33 ayat 3 dinyatakan “ bahwa bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat”. Amanat UUD 1945 ini menjadi landasan pembangunan perekonomian rakyat Indonesia salah satunya di wilayah perairan. Sektor perikanan merupakan salah satunya sumber awal pertumbuhan ekonomi, mengingat prospek pasar domestik dan luar negeri. Permintaan domestik akan komoditas perikanan semakin meningkat karena pertumbuhan penduduk, ekonomi dan kesadaran masyarakat akan gizi, dan tujuan pembangunan sektor perikanan adalah untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani atau nelayan. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya diperlukan langkah-langkah atau strategi pembangunan perikanan. Penangkapan ikan merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Provinsi Nusa Tenggara Barat yang memiliki potensi besar untuk budidaya ikan laut adalah di Pulau Lombok. Selain letak geografis yang berada diantara perairan laut selat Lombok dan laut Selat Alas yang memang memiliki potensi

sumber daya ikan yang sangat besar. Pulau Lombok juga memiliki kondisi perairan yang tidak berombak besar sehingga berpeluang besar untuk mengembangkan budidaya ikan berbasis tambak atau budidaya di laut (dengan sistem keramba jaring apung). Sumber daya perikanan di perairan Pulau Lombok dapat diklarifikasikan menjadi perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Adapun perikanan tangkap seperti pelagis, demasa, ikan hias, udang dan kepiting. Sementara perikanan budidaya laut termasuk budidaya kerapu, dan lobster yang mempunyai nilai ekonomi tinggi, namun potensi yang ada masih dikelola secara tradisional karena keterbatasan pengetahuan, prasarana, dan modal.²

Lobster yaitu udang laut, termasuk dalam spesies genus *Homarus*, berwarna hitam kebiru-biruan, berkaki delapan, dan mempunyai sepasang sepit yang besar; udang karang dan jenis lobster di Perairan NTB seperti lobster mutiara (*Panulirus ornatus*) dan lobster pasir (*Panulirus marus*), dan lobster bambu (*Panulirus versicolor*). Keramba jaring apung adalah salah satu wadah budidaya perairan yang cukup ideal, yang ditempatkan di badan air dalam, seperti waduk, danau, dan laut. Keramba jaring apung merupakan salah satu wadah untuk penerapan budidaya perairan sistem intensif. Prinsipnya semua jenis ikan laut dan ikan air tawar dapat dipelihara pada keramba jaring apung.³

Lobster laut (*Panulirus sp.*) merupakan komoditas perikanan yang bernilai ekonomi tinggi. Komoditas ini tidak asing lagi bagi pecinta makanan laut, dan lobster terkenal

²Lalu Hendra Maniza, “Pendapatan Budidaya Lobster Sistem Keramba Jaring Apung di Desa Pulau Maringkik Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur”, *Jurnal Of Applied Business and Banking*, Vol. 3, No. 1, Maret 2022, hlm. 1.

³Abdul Kadir, (2010). “Keramba Jaring Apung” dalam [Http://www.farraqafay.com](http://www.farraqafay.com). Diakses tanggal 6 November 2021.

dengan dagingnya yang lembut dan lezat. Lobster memang terasa lebih enak dibandingkan dengan jenis udang lainnya. Jika jenis makanan ini adalah hidangan terkenal yang hanya ditemukan di restoran besar dan hotel berbintang, itu benar. Karena harganya yang mahal, lobster biasanya hanya disantap oleh kalangan ekonomi atas.

Nusa Tenggara Barat merupakan daerah hasil dan sumber lobster paling potensial di Indonesia, khususnya Lombok Timur dan Lombok Tengah. Upaya pemanfaatan perairan laut saat ini sedang digalakkan dengan budidaya sistem keramba jaring apung. Lombok Timur sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan luas perairan 525,68 Ha memiliki potensial pengembangan usaha budidaya lobster yang cukup baik karena baru 3,50 Ha yang telah dimanfaatkan.⁴

Salah satu tempat terbaik untuk budidaya lobster di Lombok Timur adalah Desa Pulau Maringkik, ombaknya yang tidak terlalu besar dan lautnya tidak dalam. Desa Pulau Maringkik merupakan salah satu desa pesisir di Kabupaten Keruak yang memiliki potensi besar untuk budidaya lobster. Desa Pulau Maringkik memiliki luas sekitar 45 hektar dan berpenduduk hampir 3.000 jiwa dan 633 kepala keluarga⁵. Masyarakat dengan mata pencaharian dan mata pencaharian sebagai pembudidayaan lobster merupakan salah satu kelompok masyarakat yang memperoleh pendapatan dari usaha budidaya itu sendiri untuk menjalankan kegiatan usaha. Terdapat kurang lebih 70 keramba untuk usaha budidaya lobster di desa maringkik, yang rata-rata pendapatan per-

⁴ Nashruddin. M., (2017).” *Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Lobster Sistem Keramba Jaring Apung (KJA) di Teluk Jor Desa Jerowaru Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur*”, Jurnal Ilmiah Rinjani, Vol. 5, No.1, hlm. 159.

⁵*Profil Desa Pulau Maringkik*, (2021). Kecamatan Keruak, Kabupaten Lombok Timur.

periode sebesar Rp. 35.500.000, rata-rata pendapatan masyarakat per-periode melakukan usaha budidaya lobster membutuhkan tambahan tenaga untuk memperoleh pendapatan yang sesuai dengan tujuan pengusaha budidaya lobster.

Nelayan adalah kelompok masyarakat yang mata pencahariannya secara langsung bergantung pada hasil laut, baik yang ditangkap maupun yang dibudidayakan. Sebelum memulai usaha budidaya lobster, masyarakat Maringkik bermata pencaharian sebagai nelayan, namun beberapa faktor mengharuskan mereka untuk mencari mata pencaharian alternatif, salah satu faktor utama adalah perubahan musim dan ketidakpastian hasil tangkapan, terutama karena permintaan masyarakat yang meningkat, menuntut mereka harus mencari penghasilan lain selain nelayan.

Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya. Hasil tangkapan juga tercermin dari besarnya pendapatan yang sebagian besar digunakan untuk konsumsi rumah tangga. Sejauh mana kebutuhan konsumsi rumah tangga atau kebutuhan material minimum terpenuhi sangat tergantung pada pendapatan yang diperoleh. Perbedaan modal dan skala keramba jaring apung lobster akan mempengaruhi perbedaan penggunaan faktor produksi sehingga mempengaruhi proses pengelolaan lobster. Pengelolaan faktor produksi yang efisien tentunya dapat meningkatkan produksi dan dengan demikian meningkatkan pendapatan usaha tani lobster.⁶

⁶Salim. A., (1999), dalam penelitian tentang *Analisis Tingkat Pendapatan Nelayan dan Faktor-Faktor yang memengaruhinya di Kecamatan Syiah Kuala Kotamadya Banda Aceh*, Tesis S2 PPS USU, Medan.

Kondisi alam yang mendukung menjadikan Pulau Maringkik sebagai lokasi yang strategi untuk usaha budidaya lobster oleh masyarakat Desa Pulau Maringkik.

Hasil wawancara dengan Daeng Maliki, pada tanggal 3-4 Februari 2023 ia mengatakan “*setiap tahun harga lobster berbeda-beda kadang naik kadang turun tergantung dari bos di pusat*” Hal itu di perkuat dengan ungkapan Daeng Nasruddin sebagai pelaku usaha budidaya lobster, ia mengatakan “*harga jual lobster tidak stabil selalu menjadi masalah dalam usaha budidaya lobster semoga kedepannya harga jual selalu stabil*”⁷peneliti menyimpulkan bahwa ada masalah dalam segi pendapatan serta harga pakan dan biaya operasional yang tidak stabil, keadaan yang menyebabkan harus di tinjau lagi dari segi pendapatan usahanya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah melakukan usaha budidaya lobster di Desa Pulau Maringkik untuk itulah dipandang perlu melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Pendapatan Budidaya Lobster Sistem Keramba Jaring Apung (KJA) di Desa Pulau Maringkik Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur”.

⁷Daeng Maliki, Daeng Nasruddin, *Wawancara*, Desa Pulau Maringkik, tanggal 3-4 Februari 2023

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu Apakah ada perbedaan pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah melakukan usaha budidaya lobster sistem keramba jaring apung (KJA) di Desa Pulau Maringkik Kecamatan Keruak?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui adanya perbedaan pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah melakukan usaha budidaya lobster sistem keramba jaring apung (KJA) di Desa Pulau Maringkik Kecamatan keruak

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan peneliti dan berguna dalam upaya mengamplifikasikan dan memperdalam pengetahuan dalam bidang ilmu sosial perkembangan perekonomian.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, sehingga dapat dilakukan pembudidayaan lobster dengan sistem Keramba Jaring Apung (KJA)
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat mengembangkan pengetahuan tentang dampak pendapatan dari adanya usaha budidaya lobster Sistem Keramba Jaring Apung (KJA)
- c. Bagi peneliti lainnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi ataupun sebagai pembanding dalam mengkaji masalah pendapatan melalui

budidaya lobster dengan sistem Keramba Jaring Apung (KJA) sehingga dapat dilakukan penelitian lebih lanjut.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam penelitian yang dilakukan penulis melakukan telaah pustaka yang sangat perlu untuk dikaji agar terhindar dari kesamaan judul oleh peneliti sebelumnya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Jones T (2021) Dengan judul penelitian “Analisis Perbedaan Keberhasilan Pengelolaan Usaha Lobster Air Tawar dengan Pakan Organik dan Pakan Pelet”. Metode yang digunakan analisis deskriptif, dengan menggunakan studi kasus yang bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan perbedaan tingkat keberhasilan dan pengelolaan usaha lobster air tawar dengan pakan organik dan pakan pelet. Berdasarkan hasil penelitian biaya total pengelolaan usaha lobster air tawar dengan pakan organik Rp. 270.317,5 dan dengan pakan pelet Rp. 536.000. lobster air tawar dengan pakan organik lebih banyak dipanen di banding lobster air tawar dengan pakan pelet yaitu 30 ekor lobster air tawar dengan pakan organik dan 11 ekor lobster air tawar dengan pakan pelet. Pendapatan pengelolaan usaha lobster air tawar dengan pakan organik Rp. 269.682,5 dan pendapatan pengelolaan usaha lobster air tawar dengan pakan pelet Rp. -338.000.⁸
2. Penelitian yang dilakukan oleh Takjil (2017) Dengan judul penelitian “Pengembangan dan Pemasaran Lobster Air Tawar di Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif, dengan menggunakan studi kasus yang bertujuan untuk

⁸Jones T, “Analisis Perbedaan Keberhasilan Pengelolaan Usaha Lobster Air Tawar dengan Pakan Organik dan Pakan Pelet”, Vol. 7, No. 2, Juli-Desember 2021, hlm.1

mengidentifikasi pengembangan dan pemasaran lobster. Berdasarkan hasil penelitian, total biaya budidaya lobster air tawar di Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar yaitu biaya tetap sebesar Rp 13.892.000 dan biaya variabel sebesar Rp 2.050.00. biaya dan biaya tetap bersifat variabel dan total Rp 15.940.000, budidaya lobster memperoleh pendapatan total Rp 30.000.000 dan dapat dikembangkan dengan nilai BEF > 1 dimana BEP produksi berjumlah 1.594 dan BEP Harga berjumlah Rp 5.313.333.⁹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Idil Ardi (2013) dengan judul penelitian “Budidaya Ikan Sistem Keramba Jaring Apung Guna Menjaga Keberlanjutan Lingkungan Perairan Waduk Cirata” penelitian dilakukan dengan survei lapangan dan wawancara, dan 103 pembudidayaan ikan mengisi kuesioner untuk responden. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji model budidaya sistem keramba jaring apung yang meminimalkan beban kelebihan pakan, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa kelebihan pakan yang terbangun ke perairan waduk pada kegiatan budidayakan dengan sistem KJA adalah 23 per petak KJA Foskor (p) kg atau 900 ton foskor per keramba. Tahun tingkat pemanfaatan pakan yang tinggi (FCR 1,51%), kandungan P yang tinggi dalam pakan, dan tingkat penyerapan pakan yang rendah merupakan penyebab utama limbah pakan, terutama untuk ikan mas.¹⁰

Dari ketiga penelitian terdahulu di atas yang paling mendekati bagi penelitian ini adalah penelitian dari

⁹ Takjil, “Pengembangan dan Pemasaran Lobster Air Tawar di Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar”, Vol. 2, No. 2, 2017, hlm.23

¹⁰ Idil Ardi, “Budidaya Ikan Sistem Keramba Jaring Apung Guna Menjaga Keberlanjutan Lingkungan Perairan Waduk Cirata” Vol. 8. No. 1, 2013, hlm.28

Takjil (2017) dengan judul “*Pengembangan dan Pemasaran Lobster Air Tawar di Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar*” karena dari metode penelitian bersifat kuantitatif dan deskriptif yaitu tentang pendapatan usaha budidaya lobster, mengetahui cara pemasaran, sehingga dapat diketahui apakah memungkinkan untuk mengembangkan budidaya lobster melalui metode pemasaran yang digunakan. Bisnis ini sendiri atau bukan, sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa lobster merupakan bisnis dengan keuntungan yang cukup besar. Oleh karena itu perlu adanya tindak lanjut agar usaha budidaya lobster khususnya cara sistem keramba jaring apung dapat dikembangkan dengan baik kedepannya, maka skripsi ini ditulis untuk menindaklanjuti perkembangan budidaya lobster saat ini.

A. Kerangka Teori

1. Analisis Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Manurut Nafarin, pendapatan merupakan arus masuk harta dari kegiatan perusahaan menjual barang dan jasa dalam suatu periode yang mengakibatkan kenaikan modal yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Pendapatan dari kegiatan perusahaan dagang dasarnya merupakan suatu proses mengenai atas penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan selama jangka waktu tertentu. Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Adji menyatakan bahwa pendapatan atau *income* adalah uang yang diterima oleh seseorang dari perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga dan laba termasuk juga beragam tunjangan, seperti kesehatan dan pensiun.¹¹

Menurut Theodorus M. Tuanakotta pendapatan merupakan jumlah uang yang diperoleh suatu perusahaan atas penciptaan barang atau jasa selama suatu kurun waktu tertentu.¹²

Menurut sukiono pendapatan adalah sejumlah pendapatan yang diperoleh penduduk atas prestasi kerja selama periode tertentu. Beberapa kategori antara lain:¹³

1) Pendapatan pribadi

Yaitu: semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara.

2) Pendapatan disposable

Yaitu: pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerimaan pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposable.

3) Pendapatan nasional

¹¹ Siswono, Cahyaningtias, “*Analisis Usaha Keramba Jaring Apung Di Desa Perumahan Kecamatan Alok Timur Kabupaten Sikka*”, Vol. 1, No. 1, Juni 2018, hlm. 2.

¹²Sofyan R Indara, Irwan Bempah, Yuriko Boekoesoe, “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap Di Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten gorontalo*” Vol. 2, No 1, November 2017, hlm. 93-94

¹³*Ibid*, hlm. 95

Yaitu: nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun.

Ada beberapa pengertian yang perlu diperhatikan dalam menganalisis pendapatan :

1) Penerimaan

Penerimaan adalah penghasilan yang diproduksi dalam aktivitas komersial dikalikan dengan harga jual di pasaran. Penerimaan adalah total pendapatan yang diperoleh oleh pengusaha. Laba yang diperoleh adalah hasil dari total pendapatan dikurangi total biaya.

Menurut Syafril penerimaan adalah seluruh pendapatan yang diterima tanpa melihat dari sumbernya, dengan besar tidak selal sama ntuk setiap kurun atau jangka waktu tertentu.

2) Pendapatan bersih

Pendapatan bersih adalah penerimaan kotor yang di kurangi dengan total biaya produksi atau penerimaan kotor di kurangi dengan biaya variabel dan biaya tetap.

Menurut kasmir pendapatan bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.¹⁴

¹⁴*Ibid*, hlm. 96-97

b. Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dari kegiatan penjualan antara lain:

1) Modal

Modal perusahaan adalah biaya tetap. Semakin besar modal perusahaan maka semakin besar peluang untuk masuk ke dalam dalam industri. Setiap bisnis membutuhkan operasi bisnis yang dirancang untuk memaksimalkan keuntungan. Dalam kegiatan penjualan, semakin banyak produk yang dijual dan keuntungan meningkat. Diperlukan dana tambahan untuk membeli barang atau menutupi biaya operasional agar tujuan pengusaha untuk meningkatkan keuntungan dapat tercapai, sehingga meningkatkan pendapatan

Menurut Syam modal adalah suatu hak yang tersisa atas aktivitas suatu lembaga (*entity*) setelah dikurangi kewajibannya.

Setiap bisnis operasi bisnis yang dirancang untuk memaksimalkan keuangan. Dalam kegiatan penjualan, semakin banyak produk yang dijual dan keuntungan meningkat. Untuk meningkatkan penjualan produk, sebuah bisnis harus membeli barang dagangan dalam jumlah besar. Untuk itu diperlukan dana tambahan untuk membeli barang atau menutupi biaya operasional agar tujuan pengusaha untuk meningkatkan keuntungan dapat tercapai, sehingga meningkatkan pendapatan.

2) Lama usaha

Lamanya usaha atau pengalaman seseorang juga menentukan keberhasilan seseorang dalam berdagang. Dengan pengalaman bisnis yang cukup, akan lebih mudah untuk melihat peluang pasar dan menentukan ide baru untuk dijual. Hal ini dikarenakan mereka sudah memiliki pengetahuan yang cukup dalam membaca situasi pasar dan persaingan yang ada. Mereka tahu banyak tentang bidang bisnis mereka geluti, sehingga mereka memiliki peluang kegagalan yang relatif kecil.

c. Pendapatan Nelayan

Menurut Mulyadi pendapatan para petani nelayan ditentukan oleh pembagian keuntungan dan jarang menerima gaji tetap/ gaji yang diterima oleh para nelayan. Dalam sistem pembagian keuntungan, bagian yang terbagi dikumpulkan setelah dikurangi biaya operasi yang dimulai pada saat operasi digabungkan dengan biaya penjualan hasil. Dalam hal ini, yang selalu mencakup biaya operasi, seperti biaya perbaikan tergantung pada pemilik alat dan perahu.

Dalam hal berbagi hasil yang terbagi adalah hasil penjualan tangkapan ikan. Part adalah penangkapan satu unit penangkapan untuk dijual oleh pemilik menghitung dan berbagai keuntungan. Waktu untuk menghitung pembagian laba juga dilakukan sebulan sekali. Nelayan menerima permainanya sebulan sekali. Penghasilan nelayan adalah sumber utama nelayan untuk memenuhi kebutuhan. Pendapatan

nelayan berasal dari laba bersih dari hasil peregangan dengan tujuan pendapatan yang belum dikurangi dengan biaya penangkapan ikan.

Pendapatan nelayan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC). Penerimaan nelayan (TR) adalah perkalian anatar produksi yang diperoleh (Y) dengan harga jual (PY). Biaya nelayan biasanya klarifikasikan menjadi dua , yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*).

Menurut Taringan, berdasarkan pendapatan nelayan dapat dibagi menjadi empat yaitu :

- 1) Nelayan tetap atau nelayan penuh, yakni nelayan yang pendapatan seluruhnya berasal dari perikanan
 - 2) Nelayan sambilan utama, yakni nelayan yang sebagian besar pendapatannya berasal dari perikanan
 - 3) Nelayan sambilan tambahan, yakni nelayan yang sebagai kecil pendapatan berasal dari perikanan
 - 4) Nelayan musiman, yakni orang yang dalam musim-musim tertentu saja aktif sebagai nelayan.¹⁵
- d. Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Komunitas nelayan sumber daya manusia sumber daya rendah yang tercermin dalam bentuk kemiskinan sangat erat terkait dengan faktor internal dan eksternal masyarakat. Faktor-faktor

¹⁵*Ibid*, hlm. 98-99

internal seperti pertumbuhan populasi yang cepat, kurang berani untuk mengambil resiko, dengan cepat puas dan kebiasaan lain yang tidak mengandung modernisasi. Faktor-faktor eksternal yang dihasilkan dari kemiskinan rumah tangga yang lebih rendah termasuk proses produksi yang didominasi oleh pemilik kapal atau modal dan sifat-sifat pemasaran produksi hanya dikendali oleh kelompok dalam bentuk pasar monopsoni. Menurut Sujarno ada beberapa hal yang menjadi penghasilan nelayan: musim, teknologi, bahan bakar (BBM).

Menurut Salim faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan meliputi sektor sosial dan ekonomi yang terdiri :

a) Faktor Modal dan Biaya Produksi

Manusia selalu memiliki aset (modal) yang dengan modal itu dia bisa mempertahankan hidup dengan baik. Bahkan orang yang paling miskin sekalipun selalu memiliki aset kehidupan atau sumber daya dimana dengan itu mereka bergantung.

b) Faktor Tenaga Kerja

Berbicara tenaga kerja di Indonesia dan juga sebagai besar negara-negara berkembang termasuk negara maju pada umumnya merupakan tenaga kerja yang dicurahkan untuk usaha nelayan atau usaha nelayan.

Faktor tenaga kerja adalah segala jenis dalam mengelola sumber daya manusia

c) Faktor Jarak Tempuh Melaut

Setidaknya ada pola penangkapan ikan yang lazim dilakukan oleh nelayan. Pola

penangkapan lebih dari satu hari. Penangkapan ikan seperti ini merupakan penangkapan ikan lepas pantai. Jauh dekatnya daerah penangkapan dan besar kecilnya perahu yang digunakan menentukan lamanya melaut.

d) Faktor Pengalaman

Pengalaman sebagai nelayan secara langsung maupun tidak, memberikan pengaruh kepada hasil penangkapan ikan. Semakin lama seseorang mempunyai pengalaman sebagai nelayan, semakin besar hasil dari penangkapan ikan dan pendapatan yang diperoleh.¹⁶

Menurut Kotler pengalaman adalah pembelajaran yang mempengaruhi perubahan perilaku seseorang. Sedangkan menurut Irwan dan Farid pengalaman adalah proses belajar yang mempengaruhi perubahan dalam perilaku seseorang individu.

2. Deskripsi Lobster

Lobster laut merupakan jenis hewan invertebrata yang memiliki kulit yang keras dan tergolong dalam kelompok arthropoda. Memiliki 5 fase hidup mulai dari proses produksi sperma telur, kemudian fase atau larva, post larva, juvenil dan dewasa. Lobster juga merupakan hewan nokturnal,

¹⁶Sofyan R Indara, Irwan Bempah, Yuriko Boekoesoe, “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap Di Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo*” Vol. 2, No 1, November 2017, hlm. 93-94

lebih suka tinggal di gua karang di siang hari dan muncul dari persembunyian di malam hari saat air pasang untuk mencari makanan di sekitar karang yang lebih dangkal. Lobster laut hidup di daerah berbatu, berbatu dan berpasir. Batuan yang melimpah alan membantu lobster tersembunyi.

Lobster adalah salah satu hewan laut yang termasuk dalam kelompok krustasea atau udang-udang. Lobster juga merupakan famili Homaridae atau Nephropsidae. Lobster mempunyai kulit yang keras dan memiliki lima pasang kaki.

Habitat paling strategis bagi kehidupan lobster adalah daerah batu karang yang berlubang banyak sebagai tempat sembunyi mereka. Hampir semua perairan di dunia menjadi *environment* penyebaran hewan kustacea ini. Di alam liar lobster tergolong hewan omnivora atau pemakan tumbuh-tumbuhan dan daging, makan ikan kecil, jenis-jenis moluska kecil dan udang-udang kecil lainnya serta memakan genggang/rumput laut. Saat berburu makanan, lobster menggunakan capitnya sambil berjalan-jalan di dasar laut.

a. Morfologi Lobster

Menurut Mossa dan Asswandy, morfologi lobster terdiri dari kepala dan dada yang ditutupi oleh cangkang dan memiliki perut yang terdiri dari enam segmen. Fitur paling sederhana dari mengenali lobster adalah capitnya (*chela*) sebagai

tepi rusak lobster dan juga menghancurkan makanan.¹⁷

Lobster memiliki tubuh yang beruas-ruas seperti udang, tubuh lobster terdiri atas dua bagian utama yaitu bagian kepala yang disebut Cephalotorax dan bagian badan yang disebut Abdomen. Warna lobster yang biasa ditemukan dipasaran adalah hijau tua dengan garis-garis putih melintang pada Abdomen.

Menurut Subani, lobster memiliki karakteristik, yaitu tubuh yang besar dan prime yang dilindungi dan kapur kulit, memiliki duri keras dan ganas, terutama di kepala atas dan antena atau pembunahan, bagian belakang tubuhnya (perut) dan ekor. Sepasang kaki tidak memiliki Chela atau Capiton, dengan pengecualian mitra lima kaki pada wanita. Pertumbuhan lobster selalu menjadi perubahan kulit, lobster memiliki berbagai warna, yaitu ungu, hijau, merah dan abu-abu dan membentuk pola yang indah. Memiliki antena yang tumbuh dengan baik, terutama antena kedua yang melebihi panjang tubuh.

Morfologi badan lobster terdiri dari dua bagian, yaitu bagian depan atau cephalothorax (kepala bercampur dengan dada) dan punggung yang disebut perut (lambung).

Seluruh tubuh lobster terdiri dari 13 segmen dan dada terdiri dari enam bagian.¹⁸

¹⁷Mossa, M.K., Dan I. Aswandy, (1984). *Udang Karang (panulirus spp.) Dari perairan indonesia* Lon lipi. Jakarta

Menurut Sudradjat Cephalothoraxes ditutupi dengan cangkang keras (karapas) dengan bentuk memajukan ke depan. Di ujung cangkang, ada bagian runcing yang disebut kepala cucuk (rostrum).

b. Klasifikasi Lobster

Klarifikasi Ilmiah :

- 1) Filum : Anthrophoda
- 2) Sub Filum : Crustacea
- 3) Kelas : Malacostraca
- 4) Bangsa : Decaphoda
- 5) Suku : Palinuridae
- 6) Genus : Panulirus
- 7) Spesies : Panulirus homarus, Panulirus penicillatus, Panulirus longipes, Panulirus versicolor, Panulirus ornatus, Panulirus poliphagus

c. Habitat

Habitat lobster adalah kawasan terumbu karang di perairan pantai dari yang dangkal sampe 100 meter ke bawah permukaan laut. Di indonesia, kawasan terumbu karang yang merupakan perairan hidup lobster seluas kurang lebih 67.000 km. Lobster hidup pada perairan dangkal sampe pada laut kedalaman 400 meter. Namun umumnya lobster hidup di daerah terumbu karang di perairan dangkal sampai pada kedalaman 100 meter.

¹⁸Subani, S. W., (1984). *Perikanan Udang Karang (Spiny Lobster) dan Prospek Masa Depan.* *Bulletin Penelitian Perikanan Volume i (3)*. Pusat penelitian dan pengembangan perikanan, jakarta.

Lobster terdiam di dalam lubang-lubang karang atau menempel pada dinding-dinding karang. Lobster yang muda menyukai perairan karang dangkal pada kedalaman 0,5-3,0 m, setelah menginjak dewasa, lobster bergerak keperairan yang lebih dalam dengan kedalaman 7-40 m yang biasanya perpindahandilakukan pada sore hari.¹⁹

Rani pratiwi menjelaskan bahwa lobster tersebar hampir di seluruh perairan indonesia dan hidup di perairan dangkal hingga kedalaman 100-200 meter di bawah permukaan laut dengan kisaran suhu 20-30C.

d. Siklus Hidup

Lobster mempunyai daur hidup yang kompleks. Telur yang telah dibuahi menetas menjadi larva dengan beberapa macam tingkatan (stadium) yang berbeda pada tiap jenis. Cara mengenali lobster jenis betina dan jantan dapat dilakukan secara morfologis, terutama pada lobster dewasa. Lobster tidak melakukan pemijahan sepanjang tahun, melainkan pada musim-musim tertentu, walaupun lobster mampu memijah lebih dari satu kali. waktu pemijahan, lobster jantan meletakkan cairan kental dari liang spermanya ke dekat lubang peneluran yaitu diantara kaki ketiga, keempat dan kelima dari lobster betina. Setelah itu lobster betina mulai mengeluarkan butir-butir telur bewarna merah kunyit, yang melekat pada kaki dibawah abdomen. Telur lobster tidak langsung menetas sempurna seperti lobster dewasa. Tetapi, melalui tingkatan-

¹⁹Dunia Perairan “*Lobster Air Laut Panulirus sp*” dalam <https://www.dunia-perairan.com/>, diakses tanggal 22 April 2018, pukul 16.18

tingkatan perubahan yang dikenal dengan larva (embrio yang bisa hidup bebas). Telur yang telah masak akan menetas menjadi naupli lobster (nauplisoma) dalam waktu 3-5 hari. Fase nauplisoma berlangsung relatif singkat, kemudian berganti kulit menjadi filosoma (pyllosoma). Fase filosoma berlangsung selama 3-7 bulan. Filosoma akan berkembang menjadi puerila. Bentuk puerila sudah mirip lobster dewasa, namun belum mempunyai kulit luar yang keras dan mengandung zat kapur. Fase puerila berlangsung selama 10-14 hari, kemudian berganti kulit menjadi lobster muda yang berukuran 7-10 cm dan sudah mempunyai kerangka luar yang mengandung zat kapur.²⁰

Dalam siklus hidupnya lobster (*Panulirus* sp). Melewati 4 fase yaitu fase : produktif/perkembangbiakan, fase larva filosoma, fase lobster muda (puerulus) dan fase lobster dewasa. Pada fase perkembangbiakan, lobster betina dapat bertelur hingga 460.000 butir dengan masa inkubasi 3-4 minggu.

1. Keramba Jaring Apung (KJA)

Keramba jaring apung (KJA) adalah satu teknik akuakultur yang cukup produktif dan intensif dengan konstruksi yang tersusun keramba-keramba jaring yang di pasang pada rakit terapung di perairan pantai. Menurut Majariana dan Zulhamsyah, keramba jaring apung adalah sistem teknologi budidaya laut

²⁰ Perikanan “Klasifikasi dan Morfologi Lobster Air” dalam <https://perikanan38.blogspot.com/>, diakses tanggal 7 Agustus 2022, pukul 16.23

berupa jaring yang mengambang (*floating net cage*) dengan bantuan pelampung. Sistem tersebut dewasa ini lebih dikenal dengan nama Keramba Jaring Apung (KJA). Sistem ini terdiri dari beberapa komponen seperti rangka, kantong jaring, pelampung, jalan inspeksi, rumah jaga dan jangkar. keramba jaring apung merupakan budidaya ikan dengan sentuhan teknologi tinggi, modern dan bersekala besar yang dilakukan di lepas pantai atau laut terbuka.

Fungsi rangka dan pelampung adalah untuk menjaga agar jaring tetap terbuka di permukaan, sedangkan jaring tertutup di bagian bawah digunakan untuk memelihara ikan selama berbulan-bulan. Lokasi usaha budidaya ikan KJA relatif tenang. Terlindung dari bada dan mudah dijangkau. KJA juga merupakan proses yang luwea ntuk mengubah nelayan kecl tradsional menjadi pengusaha agrbsnis perikanan.

Menurut Direktorat Jendral Perikanan dalam Pratama Hartami mendefinisikan Keramba Jaring Apung sebagai tempat pemeliharaan ikan yang terbuat dari bahan jaring yang memungkinkan keluar masuknya air dengan leluasa. Sehingga terjadi pertukaran keperairan sekitarnya.²¹

- a. Budidaya Lobster Keramba Jaring Apung
Budidaya lobster bisa dilakukan dalam beberapa media, salah satunya adalah media keramba jaring apung. Budidaya lobster keramba jaring apung bisa

²¹Satrio Dwi Atmojo “*Penentuan Keriteria Lokasi Keramba Jaring Apung (KJA) Offshore di Perairan Provinsi Jawa Timur*”, (Skripsi Kampus ITS Sukolilo Surabaya, 2018), hlm. 13-14.

dilakukan baik di sungai yang dalam, danau hingga laut.

Budidaya lobster keramba jaring apung merupakan salah satu cara budidaya pembesaran lobster yang efisien dan efektif, model sistem budidaya ini telah terbukti lebih efisien, baik efisien secara teknis ataupun ekonomis. Dengan luasan media yang sempit, bisa melipat gandakan hasil panen lobster, memang akhirnya akan berdampak pada biaya yang tinggi namun bisa didapatkan keuntungan yang lebih tinggi pula. Peluang luar biasa ini juga akan membuat pekerjaan-pekerjaan untuk penduduk setempat.

Budidaya lobster dalam keramba jaring apung (KJA) mulai berkembang sejak tahun 2000 di perairan lombok, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Saat itu banyak ditemukan benih alami pada pelampung dan bahan lain yang berhubungan dengan budidaya rumput laut dan kerapu yang kemudian digunakan untuk budidaya. Menurut Priambodo dan Jaya pada umumnya benih yang digunakan oleh usaha budidaya lobster indonesia berasal dari alam. Dalam budidaya lobster terdapat dilakukan di beberapa media salah satunya media keramba jaring apung. Budidaya lobster di keramba jaring apung dapat dilakukan baik di atas sungai dalam, danau, kolam terpal, maupun dilaut. Budidaya lobster keramba jaring apung merupakan cara budidaya lobster yang efisien dan efektif. Prospek budidaya lobster lebih besar dibandingkan dengan spesies lobster dari perairan iklim sedang, karena faktor ketersediaan benih alam yang lebih besar, dan laju pertumbuhannya yang lebih

tinggi. System budidaya lobster dengan system in terbukti lebih efisien, secara teknis, atau ekonomis.

b. Peralatan budidaya keramba jaring apung

Media untuk ekspansi kandang net mengambang Budidaya Lobster (KJA) biasanya mengukur 4x4x3 m³, spesifikasi teknis dari kalimat ukuran bersih 4x4x3 m³ mengambang adalah:

- 1) Pelampung: Terbuat dari bahan styrofoam atau drum, berbentuk silindris, jumlah pelampung minimal 8 buah/fillet.
- 2) Bambu untuk mengasosiasikan antara kemeja dengan pelambung lain.
- 3) Tali jangkar: Terbuat dari bahan polyetilene (PE), panjang 1,5 kali kedalaman perairan, jumlah sebanyak 5 utas/benang, diameter 0.75 inci.
- 4) Jangkar: Terbuat dari bahan besi atau blok beton atau batu, berbentuk berat persegi panjang dalam bentuk 40 kg / buah, jumlah 5 buah/ fillet.
- 5) Utas: Utas terbuat dari bahan polyetilene PE 210 D/12, ukuran bersih 1 inci, hijau, ukuran bersih hingga 122,5 m (7x7x2,5 m³).
- 6) Luas peruntukan areal pemasangan keramba jaring apung maksimal 10% dari luas potensi perairan atau 1% dari luas perairan waktu surut terendah. Selain itu, mereka harus memiliki alat pembersih bersih, meter air (termometer, cakram literal), peralatan lapangan (timbangan, hapes, keuntungan, ember, peralatan panen, dll) dan kano.²²

²² Payara P.AIN “ *Budidaya Keramba Jaring Apung*” dalam <https://www.alamika.com.html> diakses tanggal 4 February 2022, pukul 12.43.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari kata “*hypo*” (sementara) dan “*thesis*” (pernyataan atau teori) karena “*hipotesis*” merupakan pernyataan sementara yang masih lemah keberadaannya, maka perlu diuji keberadaannya. Hipotesis adalah jawaban atau dengan sementara yang harus diuji kebenarannya.²³

Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan yaitu:

Ha: Terdapat perbedaan pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah melakukan usaha Budidaya Lobster sistem Keramba Jaring Apung (KJA) Di Desa Pulau Maringkik Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur.

H0: Tidak terdapat perbedaan pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah melakukan usaha Budidaya Lobster sistem Keramba Jaring Apung (KJA) Di Desa Pulau Maringkik Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur.

Perpustakaan UIN Mataram

²³ Syopian siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS* (Jakarta; Kencana prenada Media Group 2013) h.37

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian komparatif, yaitu teknik yang digunakan untuk membandingkan persamaan atau perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka penelitian tertentu.²⁴ Penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu.²⁵

B. Populasi, Sampel, dan Teknik sampling

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.²⁶

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani tambak yang melakukan usaha budidaya lobster di Desa Pulau maringkik Kecamatan Keruak kabupaten Lombok Timur berjumlah 80 orang.

²⁴Sugiono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.232

²⁵Sutanto Leo, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Desertasi*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 99.

²⁶Nanang Martono, *Statistik Sosial Teori dan Aplikasi Program SPSS* (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hal.15

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti.²⁷ Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu, untuk itu sampel yang diambil harus benar-benar representative.²⁸ Jadi sampel dalam penelitian ini, yaitu 15 orang responden.

3. Teknik Sampling

Menurut Sugiono teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling*. Teknik *non-probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel teknik *non-probability sampling* yang dikenal dengan istilah *Snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik mengidentifikasi sampel yang awalnya kecil kemudian memperluas sampel tersebut.²⁹ Peneliti memilih *snowball sampling* karena pada saat menentukan sampel peneliti terdahulu mengidentifikasi satu atau dua orang, namun karena data yang dirasa kurang lengkap maka peneliti mencari orang lain untuk melengkapi data tersebut.

²⁷Nanang Martono, *Statistik Sosial Teori dan Aplikasi Program SPSS*, (Yogyakarta, 2010), hlm.15

²⁸Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metode Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm.95

²⁹Rizki Ocha Santina, "Analisis Peran Orangtua Dalam Mengatasi Prilaku Sibling Rivalry Anak Usia Dini", Vol. 2, No 1, April 2021, hlm. 4-5

C. Lokasi Penelitian

Peneliti sengaja memilih di Desa Pulau Maringkik, Kecamatan Keruak, Kabupaten Lombok Timur, sebagai daerah penelitian sudah ditentukan secara sengaja dengan meliputi sebagian Desa Pulau Maringkik dengan pertimbangan bahwa desa pulau maringkik memiliki usaha budidaya lobster.

D. Waktu Penelitian

Waktu dalam penelitian ini yaitu mulai tanggal 21 April sampai dengan tanggal 28 Mei 2023

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.³⁰

X1 : pendapatan masyarakat sesudah melakukan usaha budidaya lobster.

X2 : pendapatan masyarakat sebelum melakukan usaha budidaya lobster.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ada beberapa tahap yaitu :

1. Observasi

Observasi merupakan aktivitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan

³⁰ Sugiono, “*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*”, (Bandung : Alfabeta, CV, 2012), hal.38

langsung dilapangan yang melakukan usaha Budidaya Lobster sistem Keramba Jaring Apung (KJA). Peneliti berada ditempat itu, untuk mendapatkan bukti-bukti yang valid dalam laporan yang akan diajukan.

Menurut Sugiono observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai cirri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Kegiatan observasi peneliti dapat mengetahui mengenai perilaku dan makna dari perilaku tersebut.³¹

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, bergambar, maupun elektronik.

Menurut Sugiono dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³²

Hal-hal yang akan didokumentasikan dalam penelitian ini adalah seputar tentang usaha Budidaya Lobster sistem Keramba Jaring Apung (KJA) Masyarakat Desa Pulau Maringkik.

³¹Rika Ariyani “*Observasi Dan Jenis-Jenis Observasi Penelitian*” dalam <https://www.rikaariyani.com/2022/12>, diakses tanggal 07 Desember 2022, pukul 23:02

³²Febryanti “*Metode Penelitian*” dalam <http://repository.unpas.ac.id/433337/6/14> diakses tanggal 12 Februari 2016, pukul 23:25

G. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam analisis data pada penelitian dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Uji normalitas data

Uji normalitas merupakan uji untuk mengukur apakah data memiliki populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas tergantung pada kemampuan kita dalam mencermati *Plotting* data. Jika jumlah data cukup banyak dan penyebarannya tidak 100% normal (tidak normal sempurna)³³

Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan SPSS Kolmogorov-Smirnov Test, dengan ketentuan yaitu:

- a. Jika nilai signifikan (Sig) > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikan (Sig) < 0,05 maka data penelitian ini tidak berdistribusi normal.

2. Uji homogenitas data

Uji homogenitas adalah digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai persyaratan dalam analisis *Independent Sample T-Test* dan *Anova*.³⁴

Sedangkan uji homogenitas merupakan uji untuk mengetahui apakah variasi beberapa data dari populasi memiliki varians yang sama atau tidak, dengan ketentuan yaitu:

- a. Jika nilai signifikan (Sig) > 0,05 maka dikatakan bahwa data homogen

³³Riana Magdalena “*Hipotesis Statistik Dengan Metode Pengujian Independent sample T-Test*” Jurnal Tekno, Vol.16, No. 1 April 2019, hlm. 58

³⁴*Ibid*, hlm. 51

- b. Jika nilai signifikan (Sig) < 0,05 maka dikatakan bahwa data tidak homogen.

3. Uji hipotesis data (uji t)

uji t berpasangan (*paired Sample T-test*) merupakan salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Ciri-ciri yang paling sering ditemui pada kasus yang berpasangan adalah salah satu individu (objek penelitian) mendapat dua buah perlakuan yang berbeda.³⁵ Uji ini digunakan untuk mengetahui perbedaan pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah melakukan usaha budidaya lobster sistem keramba (KJA). Hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

Ha: Terdapat perbedaan pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah melakukan usaha Budidaya Lobster sistem Keramba Jaring Apung (KJA) Di Desa Pulau Maringkik Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur.

H0: Tidak terdapat perbedaan pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah melakukan usaha Budidaya Lobster sistem Keramba Jaring Apung (KJA) Di Desa Pulau Maringkik Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur

³⁵*Ibid*, hlm. 37

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Lokasi penelitian berada di Desa Pulau Maringkik, Kecamatan Keruak, Kabupaten Lombok Timur. Desa pulau maringkik sebenarnya gili atau pulau kecil, namun karena gili ini berpenghuni sehingga penyebutannya lebih dikenal sebagai pulau. Pulau maringkik ini mempunyai luas wilayah 11, 6 hektar dan cukup padat penduduk yang mencapai hampir 2.763 jiwa dari 633 kepala keluarga dengan rincian laki-laki 1337 jiwa dan perempuan 1426 jiwa. Uniknya pulau ini dihuni oleh beberapa suku seperti bajo, bugis, ende NTT, Mbojo dan sasak. Semuanya melebur menjadi satu.³⁶

Dulunya pulau ini bernama gili buwung, walaupun lokasinya terpencil, gili ini sudah dilengkapi kantor PLN dan terdapat beberapa sekolah dan masjid. Pulau marngkik memiliki ciri tebing dengan banyak tebing karang yang tersebar di sekitar pulau. Di selatan pulau terdapat tebing karang yang menjorok ke lautan dan berwarna keemasan saat terpapar cahaya matahari. Karakteristik inilah yang menjadikan sebagai pulau nelayan terindah. Pasir pantai pulau maringkik memiliki beberapa warna, ada pasir hitam, putih dan didominasi pasir berwarna kemerahan yang halus.

³⁶“ Hasil Observasi Desa Pulau Maringkik” tanggal 3 Mei 2023.

Tabel 3.1
Jumlah penduduk Desa Pulau Maringkik
Menurut Dusun Tahun 2023³⁷

No	Nama Dusun	Laki-laki	Perempuan	Total	Jumlah KK
1	Dusun Maringkik Barat	437	488	925	187
2	Dusun Maringkik Utara	241	262	503	165
3	Dusun Maringkik Selatan	659	676	1335	283
Total		1.337	1.426	2.763	635

Sumber : Kantor Desa Pulau Maringkik (2023)

Pada tabel 1. Jumlah penduduk dusun terbanyak di Desa Pulau Maringkik adalah Dusun Maringkik Selatan sebesar 1335 jiwa, urutan kedua pada dusun Maringkik barat sebesar 925 jiwa. Secara geografis Desa Pulau Maringkik Kecamatan Keruak memiliki wilayah pesisir pantai yang luas, budidaya lobster dan strategis untuk usaha perdagangan (bisnis).

Desa Pulau Maringkik merupakan satu-satunya desa kepulauan yang ada di kabupaten Lombok Timur letaknya sangat rendah berkisar antara 1 meter sampai dengan 1,5 meter ketinggiannya dari permukaan laut dan berada di pesisir pantai timur di Pulau Lombok di Wilayah Kabupaten Lombok Timur.

³⁷Data Penduduk Desa Pulau Maringkik, *Dokumentasi*, Kepala Desa, 5 Mei 2023.

2. Deskripsi Data

Setelah dilakukannya penelitian, maka diperoleh pendapatan sebelum dan sesudah melakukan usaha budidaya lobster sistem keramba jarring apung di desa pulau maringkik, kecamatan keruak, kabuapten Lombok timur.

Tabel 3.2

Pendapatan Masyarakat sebelum dan sesudah melakukan Usaha Budidaya Lobster Sistem Keramba Jaring Apung di Desa pulau Maringkik.

No	Nama	Pendapatan Sebelum	Pendapatan Sesudah
1	Nurman	5.000.000.	27.500.000
2	Daeng Maliki	2.000.000	13.000.000
3	Sapoan Hadi	2.000.000	12.000.000
4	Daeng Nasruddin	1.500.000	13.000.000
5	H. Zaki	1.000.000	11.000.000
6	Sueb	5.000.000	24.300.000
7	Jamaluddin	2.000.000	25.200.000
8	H. Andi	1.000.000	15.000.000
9	H. Jamil	2.000.000	27.170.000
10	Brahing	3.000.000	20.000.000
11	H. Pasah	3.000.000	15.200.000
12	Maulana	1.000.000	11.500.000

13	Jailani	2.500.000	23.000.000
14	Hendro	3.000.000	23.500.000
15	Tandri	1.500.000	24.500.000
jumlah		35.500.000	285.170.000

Sumber : Data yang diolah

Data diatas adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian. Dari data tersebut diketahui bahwa pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah melakukan usaha budidaya lobster. Pendapatan masyarakat sebelum sebesar Rp. 35.500.000 dan pendapatan sesudah sebesar Rp. 285.170.000.

Dari data tersebut terdapat perbedaan pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah melakukan usaha budidaya lobster sistem keramba jarring apung di desa pulau maringkik, kecamatan keruak, kabupaten Lombok timur.

3. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini berbagai karakteristik responden antara lain : umur, tingkat pendidikan, tingkat pengalaman kerja.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur adalah salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas responden dalam usaha budidaya lobster dalam menjalankan usahanya. Secara rinci kisaran umur responden pengusaha budidaya lobster dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Pada
Usaha Budidaya Lobster di Desa Pulau Maringkik
Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok timur
Tahun 2020³⁸

No	Umur	Jumlah	Persentase(%)
1	25-35	7	40
2	36-50	8	60
3	55>	0	0

Sumber : Data Penelitian, diolah (2023)

Berdasarkan data tabel 2 di atas menunjukkan sebagian besar responden 9 orang (90%) berada pada kisaran umur 36-50 tahun. Umur responden antara 30-35 tahun sebanyak 6 orang atau 60%. Umur responden 55 ke atas adalah 0 atau 0%.

Menurut simanjuntak bahwa umur responden 15-64 tahun tergolong produktif. Berdasarkan kriteria ini berarti umur responden pada usaha budidaya lobster di Desa Pulau Maringkik kecamatan Keruak tergolong umur produktif sehingga mampu mempengaruhi jalannya usaha budidaya lobster tersebut.

³⁸Data Karakteristik Responden Budidaya Lobster, *Wawancara.*, 6 Mei 2023.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tingkat pendidikan responden pada usaha budidaya lobster dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.4
Tingkat Pendidikan Responden pada Usaha Budidaya Lobster di Desa Pulau Maringik Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur tahun 2023³⁹

No	Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Tamat SD	7	40
2	Tamat SMP	8	60

Sumber : Data Penelitian, diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui tingkat pendidikan pengusaha budidaya lobster yang tamat SD adalah 9 orang atau 90%, sedangkan untuk tamat SMP adalah 6 orang atau 60%.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Tingkat lama usaha responden pada usaha budidaya lobster dapat dilihat pada tabel 3. 4 berikut:

³⁹"Data Tingkat Pendidikan Responden" *Wawancara Responden*, 6 Mei 2023.

Tabel 3.5
Tingkat Lama Usaha Responden pada Usaha
Budidaya Lobster di Desa Pulau Maringik
Kecamatan Keruak Kabuapten Lombok Timur
Tahun 2023⁴⁰

No	Nama	Lama usaha (Tahun)
1	Nurman	4
2	Daeng Maliki	2
3	Sapoan Hadi	2
4	Daeng Nasruddin	2
5	H. Zaki	1
6	Sueb	4
7	Jamaluddin	3
8	H. Andi	2
9	H. Jamil	4
10	Brahing	2
11	H. Pasah	2
12	Maulana	2
13	Jailani	3
14	Hendro	3
15	Tandri	4

Sumber : Data Penelitian, Diolah 2023

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui lama usaha pengusaha budidaya lobster yang pengalamannya

⁴⁰“Data Lama Usaha Responden” *Wawancara*, 7 Mei 2023.

selama 4 tahun sebanyak 4 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel diatas.

4. Analisis Data

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan mengetahui apakah data yang dianalisis tersebut berdistribusi normal atautidak, Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan SPSS Kolmogorov-Smirnov Test, dengan ketentuan yaitu:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual

N		15	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	5.08696805	
Most Extreme Differences	Absolute	.156	
	Positive	.156	
	Negative	-.123	
Test Statistic		.156	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.408	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.396
		Upper Bound	.421

Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikan $0,421 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji untuk mengetahui apakah variasi beberapa data dari populasi memiliki varians yang sama atau tidak.

Dibawah ini merupakan hasil uji homogenitas data untuk hasil pendapatan budidaya lobster, yaitu :

Test of Homogeneity of Variances

	Point Estimate	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Sebelum Eta-squared	.187	.005	.412
Epsilon-squared	.158	-.030	.391
Omega-squared Fixed-effect	.153	-.029	.383
Omega-squared Random-effect	.153	-.029	.383

Berdasarkan tabel diatas menggambarkan hasil uji homogenitas untuk hasil pendapatan budidaya lobster dengan menggunakan *Levene Statistick* . berdasarkan hasil uji homogenitas diketahui nilai signifikan $0,383 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa homogenitas berdistribusi normal.

c. Uji Hipotesis data (uji t)

Paired Sample T-test adalah uji beda dua sampel berpasangan. Sampel berpasangan merupakan subjek yang sama, tapi mengalami perlakuan yang berbeda.

Model uji bed aini digunakan untuk menganalisis model penelitian sebelum dan sesudah. Pada hal ini yaitu mengenai pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah melakukan usaha budidaya lobster di Desa Pulau Maringkik.

Berikut ini hasil uji hipotesis data (uji t) :

Paired Samples Test

	Mean	Std. Deviation	Paired Differences			t	df	Significance	
			Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				One-Sided p	Two-Sided p
				Mean	Lower				
Pair 1 sebelum - sesudah	16.64667	5.61819	1.45061	-19.75792	-13.53541	-11.476	14	<,001	<,001

Paired Sample T-test merupakan korelasi pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah melakukan usaha budidaya lobster. Besarnya pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah melakukan usaha budidaya lobster adalah 1.450, dengan nilai signifikan 0.001. dari data tersebut terdapat hubungan antara pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah melakukan usaha budidaya lobster. Ketentuan penerimaan dan penolakan hipotesis apabila signifikan dibawah atau sama dengan 0,05 maka H_a diterima sedangkan H_o ditolak. Sehingga terjadi hubungan antara pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah melakukan usaha budidaya lobster. Dengan kata lain terdapat perbedaan pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah melakukan usaha Budidaya Lobster Sistem Keramba Jaring apung (KJA) di Desa Pulau Maringkik Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur. Sedangkan H_o ditolak karena nilai $0,05 > 0,001$ (signifikan) maka dapat disimpulkan H_o nya di tolak.

B. Pembahasan

Analisis pendapatan masyarakat memiliki nilai signifikan antara sebelum dan sesudah melakukan usaha budidaya lobster. Berdasarkan hasil analisis tersebut besarnya pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah melakukan usaha budidaya lobster adalah 1.450 dengan signifikan 0,001, jadi data tersebut terdapat perbedaan antara pendapatan sebelum dan sesudah melakukan usaha budidaya lobster.

Paired Sample T-test merupakan korelasi pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah melakukan usaha budidaya lobster. Besarnya pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah melakukan usaha budidaya lobster adalah 1.450, dengan nilai signifikan 0.001. dari data tersebut terdapat hubungan antara pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah melakukan usaha budidaya lobster. Ketentuan penerimaan dan penolakan hipotesis apabila signifikan dibawah atau sama dengan 0,05 maka H_a diterima sedangkan H_0 ditolak. Sehingga terjadi hubungan antara pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah melakukan usaha budidaya lobster. Dengan kata lain terdapat perbedaan pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah melakukan usaha Budidaya Lobster Sistem Keramba Jaring apung (KJA) di Desa Pulau Maringkik Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur. Sedangkan H_0 ditolak karena nilai $0,05 > 0,001$ (signifikan) maka dapat disimpulkan H_0 nya di tolak.

Pendapatan masyarakat Pulau Maringkik sebelum dan sesudah melakukan usaha budidaya lobster berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan hampir semua pembudidayaan lobster mengatakan bahwa

pendapatan mereka jauh lebih baik setelah melakukan usaha budidaya lobster. Kendala yang sering dialami selama menjalani usaha budidaya lobster dalam upaya peningkatan pendapatan yaitu kekurangan modal yang biasa disebabkan karena naik turunnya harga bibit lobster, juga karena kerusakan pada alat-alat keramba. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan usaha budidaya lobster, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan modal untuk usaha budidaya lobster selanjutnya.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu, seperti penelitian yang berjudul “ Analisis Perbedaan Keberhasilan Pengelolaan Usaha Lobster Air Tawar dengan Pakan Organik dan Pakan Pelet” tetapi mempunyai perbedaan, penelitian tersebut tentang analisi perbedaan penghasilan pengelolaan usaha budidaya lobster air tawar, sedangkan penelitian ini memiliki perbedaan pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah melakukan usaha budidaya lobster system keramba jarring apung (KJA).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian yaitu terdapat perbedaan pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah melakukan usaha budidaya lobster keramba jarring apung (KJA) di Desa Pulau Maringkik. Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji *Paired Sample T-test* merupakan korelasi pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah melakukan usaha budidaya lobster. Besarnya pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah melakukan usaha budidaya lobster adalah 1.450, dengan nilai signifikan 0,001. dari data tersebut terdapat hubungan antara pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah melakukan usaha budidaya lobster. Ketentuan penerimaan dan penolakan hipotesis apabila signifikan dibawah atau sama dengan 0,05 maka H_a diterima sedangkan H_o ditolak. Sehingga terjadi hubungan antara pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah melakukan usaha budidaya lobster. Dengan kata lain terdapat perbedaan pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah melakukan usaha Budidaya Lobster Sistem Keramba Jaring apung (KJA) di Desa Pulau Maringkik Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur. Sedangkan H_o ditolak karena nilai $0,05 > 0,001$ (signifikan) maka dapat disimpulkan H_o nya di tolak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dan kesimpulan skripsi ini, penulis dapat memberikan saran yang mudah-mudahan bisa memberikan kontribusi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. adapun saran-saran tersebut sebagai berikut :

1. Perlunya penyuluhan dan pelatihan ataupun sosialisasi untuk mengembangkan keterampilan pembudidaya lobster dalam meningkatkan harga jual lobster karena di Desa Pulau Maringkik yang bisa kita anggap posisinya terpencil masih minim tentang pengetahuan, supaya kedepannya bisa menjadi pembudidayaan lobster yang lebih baik dan modern.
2. Pemerintah perlu lebih memperhatikan pengawasan, pemantauan dan evaluasi di setiap program pemberdayaan masyarakat, khususnya pada pembudidaya lobster.
3. Perlu dilakukan penelitian lanjutan dalam kaitannya dengan usaha budidaya lobster kepada masyarakat, agar dapat diketahui perkembangan dan hasilnya dalam merumuskan strategi pemberdayaan yang tepat dan berdaya guna.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir, (2010). “*Keramba Jaring Apung*” dalam [Http://www.farraqafay.com](http://www.farraqafay.com). Diakses tanggal 6 November 2021.
- Dunia Perairan “Lobster Air Laut Panulirus sp” dalam <https://www.dunia-perairan.com/>, diakses tanggal 22 April 2018, pukul 16.18
- Daeng Maliki, Daeng Nasruddin, *Wawancara*, Desa Pulau Maringkik, tanggal 3-4 Februari 2023
- Data Penduduk Desa Pulau Maringkik, *Dokumentasi*, Kepala Desa, 5 Mei 2023
- Data Karakteristik Responden Budidaya Lobster, *wawancara*. 6 Mei 2023.
- Data Tingkat Pendidikan Responden, *wawancara responden*, 6 Mei 2023.
- Data Lama Usaha Responden” *observasi*, 7 Mei 2023
- Febryanti “*Metode Penelitian*” dalam <http://repository.unpas.ac.id/433337/6/14> diakses tanggal 12 Februari 2016, pukul 23:25
- Husnul Khaatimah dan Restu Wibawa, “Efektivitas Pembelajaran Cooveratif Integrated Reading And Composition Terhadap Hasil Belajar”, Vol. 2, No 2, Oktober 2017
- Hasil Observasi Desa Pulau Maringkik” tanggal 3 Mei 2023.
Ibid, hlm. 95
Ibid, hlm. 96-97
Ibid, hlm. 98-99
Ibid, hlm. 51
Ibid, hlm. 37
- Idil Ardi, “*budidaya ikan sistem keramba jaring apung guna menjaga keberlanjutan lingkungan perairan waduk cirata*” Vol. 8. No. 1, 2013, hlm.28

- Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metode Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm.95
- Jones T, “*Analisis Perbedaan Keberhasilan Pengelolaan Usaha Lobster Air Tawar dengan Pakan Organik dan Pakan Pelet*”, Vol. 7, No. 2, Juli-Desember 2021, hlm.1
- Lalu Hendra Maniza, “*pendapatan budidaya lobster sistem keramba jaring apung di desa pulau maringkik kecamatan keruak kabupaten lombok timur*”, Vol. 3, No. 1, Maret 2022, hlm. 1.
- Mossa, M.K., Dan I. Aswandy, (1984). *Udang Karang (panulirus spp.)* Dari perairan indonesia. Lon lipi. Jakarta
- Nashruddin. M,. (2017).” *Analisis kelayakan usaha budidaya lobster sistem keramba jaring apung (kja) di teluk jor desa jerowaru kecamatan jerowaru kabupaten lombok timur*”, Vol. 5, No.1, hlm. 159.
- Nanang Martono, *Statistik Sosial Teori dan Aplikasi Program SPSS* (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hal.15
- Profil Desa Pulau Maringkik*, (2021). Kecamatan Keruak, Kabupaten Lombok Timur
- Perikanan “*Klasifikasi dan Morfologi Lobster Air*” dalam <https://perikanan38.blogspot.com/>, diakses tanggal 7 Agustus 2022, pukul 16.23
- Payara P.AIN “*Budidaya Keramba Jaring Apung*” dalam <https://www.alamika.com.html> diakses tanggal 4 February 2022, pukul 12.43.
- Rizki Ocha Santina, “*Analisis Peran Orangtua Dalam Mengatasi Prilaku Sibling Rivalry Anak Usia Dini*”, Vol. 2, No 1, April 2021, hlm. 4-5
- Rika Ariyani “*Observasi Dan Jenis-Jenis Observasi Penelitian*” dalam <https://www.rikaariyani.com/2022/12/>, diakses tanggal 07 Desember 2022, pukul 23:02

- Riana Magdalena “*Hipotesis Statistik Dengan Metode Pengujian Independent sample T-Test*” *Jurnal Tekno*, Vol.16, No. 1 April 2019, hlm. 58
- Shafira Chairunnisa “*Moto Skripsi Terbaik Dan Penuh Makna*” dalam <https://berita.99.co/contoh-moto-skripsi-terbaik/> diakses tanggal 19 Desember 2022, pukul 22:45
- Salim. A., (1999), dalam penelitian tentang *Analisis Tingkat Pendapatan Nelayan dan Faktor-Faktor yang memengaruhinya di Kecamatan Syiah Kuala Kotamadya Banda Aceh*, Tesis S2 PPS USU, Medan.
- Subani, S. W., (1984). *Perikanan udang karang (spiny lobster) dan prospek masa depannya. Bulletin penelitian perikanan volume i (3)*. Pusat penelitian dan pengembangan perikanan, jakarta.
- Siswono, Cahyaningtias, “*Analisis Usaha Keramba Jaring Apung Di Desa Perumahan Kecamatan Alok Timur Kabupaten Sikka*”, Vol. 1, No. 1, Juni 2018, hlm. 2.
- Sugiono, “*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*”, (Bandung : Alfabeta, CV, 2012), hal.38
- Sofyan R Indara, Irwan Bempah, Yuriko Boekoesoe, “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap Di Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten gorontalo*” Vol. 2, No 1, November 2017, hlm. 93-94
- Syopian siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS* (Jakarta; Kencana prenada Media Group 2013) h.37
- Sugiono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.232
- Sutanto Leo, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Desertasi*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 99.
- Satrio Dwi Atmojo “*Penentuan Keriteria Lokasi Keramba Jaring Apung (KJA) Offshore di Perairan Provinsi Jawa Timur*”, (Skripsi Kampus ITS Sukolilo Surabaya, 2018), hlm. 13-14.

Takjil, “*Pengembangan dan pemasaran lobster air tawar di kecamatan binuang kabupaten polewali mandar*”, Vol. 2, No. 2, 2017, hlm.23



Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Merta Artasia
Tempat, Tanggal Lahir : Pulau Maringkik, 30-03-1999
Alamat Rumah : Pulau Maringkik, Kec. Keruak, Kab. Lotim
Nama Ayah : Sanusi
Nama Ibu : Rohayati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SDN 2 Tanjung Luar, 2012
- b. SMPN Satap Satu Keruak, 2015
- c. MA Mualimin Nw Gunung Rajak, 2018

Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN SURAT

Surat Rekomendari Kepada Bakesbangpoldagri Provinsi NTB

**KEMENTERIAN AGAMA RI**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
Jln. Gajah Mada No. 100, Jempeng Baru, Mataram, 83116
Website: uimmataram.ac.id email: ftk@uimmataram.ac.id

Nomor : 497/Un.12/FTK/SRIP/PP 00 9/05/2023 Mataram, 04 Mei 2023
Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal
Perihal : **Permohonan Rekomendasi Penelitian**

Kepada:
Yth **Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi NTB**
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Merta Artasia
NIM : 190105423
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Tadris IPS-Ekonomi
Tujuan Penelitian : Penelitian
Lokasi Penelitian : DESA PULAU MARINGKIK, LOTIM
Judul Skripsi : ANALISIS PENDAPATAN BUDIDAYA LOBSTER SISTEM KERAMBA JARING APUNG (KJA) DI DESA PULAU MARINGKIK KECAMATAN KERUAK KABUPATEN LOMBOK TIMUR.

Rekomendasi tersebut akan digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.
Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

**Dr. Saparudin, M.Ag**
NIP. 457810152007011022

Surat Rekomendasi Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI
 Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Faks. (0370) 7505330
 Email : bakasbangpoldaagri@ntbprov.go.id Website : http://bakasbangpoldaagri.ntbprov.go.id
M A T A R A M Kode pos. 83125

REKOMENDASI PENELITIAN
 NOMOR : 070 / 1635 / V / R / RKBPDN / 2023

1. Dasar :

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
- Surat Dinkes dan Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram Nomor : 497/Un.12F/TK/PP/00.9/05/2023
- Tanggal : 04 Mei 2023
- Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

2. Menimbang :

Selanjutnya mengenai Proposal Survei/Fieldwork Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian kepada :

Nama : **MERTA ARTAGIA**
 Alamat : **Pulau Matingkik RT/RW 000/000 Kel/Desa Pulau Matingkik Kec. Keruak Kab. Lombok Timur No. Identitas 5203017003660001 No. Tipe 081009008021**

Pekerjaan : **Mahasiswa Jurusan IPD Ekologi**
 Bidang/Judul : **ANALISIS PENDAPATAN BUDIDAYA LORSTER SISTEM KERAMBA JARING APUNG (KJA) DI DESA PULAU MARINGKIK KECAMATAN KERUAK KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

Lokasi : **Desa Pulau Matingkik Kec. Keruak Kab. Lombok Timur**
 Jumlah Peserta : **1 (Satu) Orang**
 Lamanya : **Melai Juni 2023**
 Status Penelitian : **Baru**

3. Hal-hal yang harus diteliti oleh Peneliti :

- Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang Berkuasa
- Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan bentuk pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian
- Peneliti harus mematuhi ketentuan Perundang-undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sampaikan pelaksanaan Kegiatan Penelitian terlewat sebelum selesai maka Peneliti harus mengajukan permohonan Rekomendasi Penelitian
- Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakasbangpoldaagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Dengan Surat Rekomendasi Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, Mei 2023
 B/W KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NTB



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Tembusan disampaikan Kepada Yth.

- Kepala Dinkes Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB di Tempat
- Bupati Lombok Timur Cq. K/L Kesbangpol Kab. Lombok Timur di Tempat
- Camat Keruak Kab. Lombok Timur di Tempat
- Kepala Desa Pulau Matingkik Kec. Keruak Kab. Lombok Timur di Tempat
- Yang Berkepentingan
- Arsip

Perpustakaan UIN Mataram

Surat Izin Penelitian Dari Desa Pulau Maringkik

**PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TIMUR**
KECAMATAN KERUAK
DESA PULAU MARINGKIK
Jl. Dermaga Lama 11, Liris - Pulau Maringkik Telp. 081239244400 Kode Pos 83673
Website: <https://desapulauaringkik.web.id> Email: desapulauaringkik@gmail.com

Pulau Maringkik, 25 Mei 2023
Kepala,
Yth. **MERTA ARTASIA**
di Tempat

Nomor : /227/D-P.Mrk/2023
Lampiran : -
Perihal : **Balasan Permohonan Izin Melaksanakan Penelitian**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Menanggapi surat Saudara/i **MERTA ARTASIA** dengan Nomor : 070/1037N/R/BBPDN/2023 tertanggal 04 Mei 2023 perihal Permohonan Izin Melaksanakan Penelitian, pada mahasiswa/i :

No	Nama	NIM	Judul Skripsi
1	MERTA ARTASIA	190105123	Analisis Pendapat Budidaya Lobster Sistem Keramba Jaring Apung (KJA) di Desa Pulau Maringkik Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur.

Dengan ini memberikan izin untuk melaksanakan Penelitian di **Desa Pulau Maringkik**.
Demikian surat balasan ini kami buat supaya dipergunakan sebagaimana mestinya.
Wabillahaufik wairrahdayah
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Kepala Desa Maringkik,
NUSA PATI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)**

Jln. Gajah Mada No.100, Jempong Baru, Mataram, 83116
Website: ftk.uinmataram.ac.id email: ftk@uinmataram.ac.id

Nomor : 497/Un.12/FTK/SRIP/PP.00.9/05/2023

Mataram, 04 Mei 2023

Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal

Perihal : **Permohonan Rekomendasi Penelitian**

Kepada:

Yth. **Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi NTB**

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama	Merta Antasia
NIM	190105123
Fakultas	Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan	Tadris IPS-Ekonomi
Tujuan	Penelitian
Lokasi Penelitian	DESA PULAU MARINGKIK, LOTIM
Judul Skripsi	ANALISIS PENDAPATAN BUDIDAYA LOBSTER SISTEM KERAMBA JARING APUNG (KJA) DI DESA PULAU MARINGKIK KECAMATAN KERUAK KABUPATEN LOMBOK TIMUR

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Rekomendasi tersebut akan digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Saperudin, M.Ag

NIP. 197810152007011022



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Plagiarism Checker Certificate



No:2171/Un.12/Perpus/sertifikat/PC/08/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

MERTA ARTASIA

190105123

FTK/IPS

Dengan Judul SKRIPSI

**ANALISIS PENDAPATAN BUDIDAYA LOBSTER SISTEM KERAMBA JARINGAPUNG (KJA) DI
DESA PULAU MARINGKIK KECAMATAN KERUAK KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

SKRIPSI tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 23 %

Submission Date : 12/06/2023



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Sertifikat Bebas Pinjam

No:1679/Un.12/Perpus/sertifikat/BP/08/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

MERTA ARTASIA

190105123

FTK/IPS

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.

Sertifikat ini diberikan sebagai syarat YUDISIUM.



LAMPIRAN DOKUMENTASI

Tempat Usaha Budidaya Lobster



Pemindahan Lobster Ke Lokal yang Bersih



Wawancara Dengan Responden



Perpustakaan UIN Mataram

Data Pendapatan masyarakat Sebelum dan Sesudah Melakukan Usaha Budidaya Lobster Sistem Keramba Jaring apung (KJA) di Desa Pulau Maringkik Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur.

No	Nama	Pendapatan Sebelum	Pendapatan Sesudah
1	Nurman	5.000.000.	27.500.000
2	Daeng Maliki	2.000.000	13.000.000
3	Sapoan Hadi	2.000.000	12.000.000
4	Daeng Nasruddin	1.500.000	13.000.000
5	H. Zaki	1.000.000	11.000.000
6	Sueb	5.000.000	24.300.000
7	Jamaluddin	2.000.000	25.200.000
8	H. Andi	1.000.000	15.000.000
9	H. Jamil	2.000.000	27.170.000
10	Brahing	3.000.000	20.000.000
11	H. Pasah	3.000.000	15.200.000
12	Maulana	1.000.000	11.500.000
13	Jailani	2.500.000	23.000.000
14	Hendro	3.000.000	23.500.000
15	Tandri	1.500.000	24.500.000
jumlah		35.500.000	285.170.000